

PERBEDAAN PERSEPSI PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEAMANAN SIRUP PENURUN PANAS PADA DESA PULUTAN KABUPATEN BOYOLALI DAN DESA NGRINGO INDAH KABUPATEN KARANGANYAR

Reyzha Aulia Putra Mahendra¹, Ahwan², Fadilah Qonitah³

¹²³Program Studi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

¹reyzhamahendra13@gmail.com, ²ahone.far02@gmail.com,

³fadilahqonitah12@gmail.com

ABSTRACT

The level of knowledge is the main factor in identifying a problem, especially at the level of drug safety. This research aims to determine differences in the perception of public knowledge regarding the level of knowledge and safety of fever-reducing syrup in Pulutan Village, Boyolali Regency and Ngringo Indah Village, Karanganyar Regency. This research is a non-parametric correlation research using a questionnaire instrument. Sampling was carried out using the purposive sampling method. Data analysis was categorized according to Arikunto's (2017) criteria, namely 81% - 100% very good (A), 61% - 80% good (B), 41% - 60% fair (C), 21% - 40% poor (D), <21% very less (E). Based on the research results, it was found that the variable level of knowledge in Pulutan Village had sufficient (59.4%) and poor (40.6%) criteria, while Ngringo Indah Village had good (71%) and poor (29%) criteria, as well as the variable safety of fever-reducing syrup. Pulutan Village has good (65.6%) and poor (34.4%) criteria while Ngringo Indah Village has good (76.8%) and poor (23.2%) criteria. The results of the Mann-Whitney test show a significance value ($p.value > 0.005$). The conclusion of this research is that there is no difference in the perception of the level of knowledge regarding the safety of fever-reducing syrup in the community in Pulutan Village, Boyolali Regency and Ngringo Indah Village, Karanganyar Regency.

Keywords : Perception, Knowledge, Security, Fever Reducing Syrup

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan merupakan faktor utama dalam mengetahui suatu permasalahan terutama pada tingkat keamanan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi pengetahuan masyarakat terhadap tingkat pengetahuan dan keamanan sirup penurun panas pada Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian non parametrik korelasi dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dikategorikan menurut kriteria Arikunto (2017) yaitu nilai 81% - 100% amat baik (A), 61% - 80% baik (B), 41% - 60% cukup (C), 21% - 40% kurang (D), <21% sangat kurang (E). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil variabel tingkat pengetahuan Desa Pulutan kriteria cukup (59,4%) dan kurang (40,6%) sedangkan Desa Ngringo Indah kriteria baik (71%) dan kurang (29%), serta pada variabel keamanan sirup penurun panas Desa Pulutan kriteria baik (65,6%) dan kurang (34,4%) sedangkan Desa Ngringo Indah kriteria baik (76,8%) dan kurang (23,2%). Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($p.value > 0,005$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan persepsi tingkat pengetahuan terhadap keamanan sirup penurun panas pada masyarakat di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : Persepsi, Pengetahuan, Keamanan, Sirup Penurun Panas

1. PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI (2006), demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37°C. Demam yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Sirup penurun panas digunakan sebagai obat untuk mengurangi gejala penyakit, sehingga saat penggunaan obat masih tersisa tidak sampai habis dan digunakan kembali. Hal ini dapat menimbulkan keraguan mengenai kualitas obat yang ada pada sediaan tersebut. Paracetamol merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengatasi demam (antipiretik) pada anak (Surya, 2018). Antipiretik lainnya adalah ibuprofen dan aspirin. Namun,

pemberian aspirin tidak direkomendasikan sebagai pilihan pertama karena dikaitkan dengan *Sindrom Reye*, yaitu suatu kondisi yang jarang terjadi namun berbahaya bagi liver dan otak (Sari, 2018). Menurut BPOM RI (2012), Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko (Riandita, 2012). Dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap sirup penurun panas yang dikonsumsi oleh pasien, diduga kuat kasus tersebut disebabkan oleh keracunan konsumsi obat sirup yang terkontaminasi zat berbahaya dari bahan baku pelarut berupa kandungan cemaran *Etilen Glikol (EG)* dan *Dietilen Glikol (DEG)* dalam jumlah volume yang besar. Produk obat yang mengandung cemaran *Etilen Glikol (EG)* dan *Dietilen Glikol (DEG)* yang melebihi ambang batas aman berbahaya dan tidak aman dikonsumsi, terutama pada anak-anak yang dapat mengakibatkan efek racun seperti sakit perut, diare, sakit kepala (WHO: Geneva, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non parametrik korelasi yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Karena populasi masyarakat yang tinggal di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Lemeshow* (dalam Riduwan & Akdon, 2010), sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden (dibulatkan menjadi 100 responden).

Penelitian ini menggunakan dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi agar subjek dapat diikutsertakan. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: usia 20 - 55 tahun, bersedia menjadi sampel penelitian, bertempat tinggal di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar, responden yang pernah membeli obat sirup penurun panas, orang tua yang memiliki anak

Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena mengganggu pengukuran interpretasi, mengganggu dalam pelaksanaan, hambatan etis dan subjek menolak untuk berpartisipasi (Sugiyono, 2018). responden bukan masyarakat Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar, masyarakat tidak bersedia mengisi kuesioner dalam penelitian ini, masyarakat sedang sakit saat penelitian dilakukan.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dimana tersedia pilihannya dan tidak sesuai kondisi responden saat itu. Kuesioner disusun berdasarkan indikator pengetahuan sirup penurun panas terhadap keamanan sirup penurun panas. Kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu identifikasi responden meliputi nama inisial, umur, jenis kelamin, tempat lahir, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pembelian sirup penurun panas bagian kedua dari kuesioner berisi tentang persepsi pengetahuan sirup penurun panas terhadap keamanan sirup penurun panas sebelum dan sesudah pembelian sirup penurun panas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menggunakan alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara r tabel dan r hitung. Apabila dalam uji instrumen pada item kuesioner menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel maka item kuesioner dapat dinyatakan valid dengan taraf signifikansi

kurang dari 0,05. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,361 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah responden sebanyak 20 orang. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 21.

Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali diperoleh hasil dari uji validitas. Uji coba instrumen yang dilakukan memuat seluruh variabel penelitian yaitu pengetahuan dan keamanan.

Tabel Validitas Variabel Pengetahuan

No Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,572	0,361	Valid
X1.2	0,717	0,361	Valid
X1.3	0,671	0,361	Valid
X1.4	0,601	0,361	Valid
X1.5	0,523	0,361	Valid
X1.6	0,558	0,361	Valid
X1.7	0,572	0,361	Valid
X1.8	0,451	0,361	Valid
X1.9	0,424	0,361	Valid
X1.10	0,603	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 10 item pertanyaan pada variabel pengetahuan yang diajukan pada 20 orang, ke 10 item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel, sehingga terdapat 10 item pertanyaan yang valid dan dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar, diperoleh hasil dari uji validitas. Uji coba instrumen yang dilakukan memuat variabel penelitian yaitu pengetahuan.

Tabel Validitas Variabel Keamanan

No Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Kesimpulan
X2.1	0,479	0,361	Valid
X2.2	0,479	0,361	Valid
X2.3	0,639	0,361	Valid
X2.4	0,438	0,361	Valid
X2.5	0,548	0,361	Valid
X2.6	0,418	0,361	Valid
X2.7	0,591	0,361	Valid
X2.8	0,468	0,361	Valid
X2.9	0,517	0,361	Valid
X2.10	0,529	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 10 item pertanyaan pada variabel keamanan yang diajukan pada 20 orang, ke 10 item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel, sehingga terdapat 10 item pertanyaan yang valid dan dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar, diperoleh hasil dari uji validitas. Uji coba instrumen yang dilakukan memuat variabel penelitian yaitu keamanan.

b. Karakteristik Responden

Sampel penelitian ini adalah warga Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar sebanyak 100 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Gambaran karakteristik responden penelitian dijabarkan dalam bentuk distribusi

frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian. Karakteristik responden penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Desa Pulutan (%)	Desa Ngringo Indah (%)	Frekuensi (n = 100)	Persentase Total
Umur				
Remaja (20-25 tahun)	8	7	15	15
Dewasa (26-45 tahun)	33	39	72	72
Lansia (46-55 tahun)	9	4	13	13
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13	16	29	29
Perempuan	37	34	71	71
Pendidikan				
SD	4	0	4	4
SMP	10	0	10	10
SMA	30	27	57	57
Perguruan tinggi	6	23	29	29
Perkerjaan				
Wiraswasta	6	17	23	23
PNS	2	18	20	20
TNI	1	2	3	3
Buruh	28	8	36	36
Ibu rumah tangga	13	5	18	18

Pada tabel karakteristik responden paling banyak berdasarkan umur dewasa (26-45 tahun) sebanyak 72%, jenis kelamin perempuan sebanyak 71%, berpendidikan SMA sebanyak 57%, pekerjaan buruh sebanyak 36%.

c. Persepsi Masyarakat Terkait Pengetahuan Tentang Keamanan Sirup Penurun Panas

Persepsi masyarakat Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar terkait pengetahuan sirup penurun panas terhadap keamanan sirup penurun panas dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Distribusi Jawaban Pengetahuan Sirup Penurun Panas

No. Q	Pertanyaan Persepsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Sirup Penurun Panas	Desa Pulutan		Desa Ngringo Indah	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Paracetamol merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengatasi demam (antipiretik) pada anak	90%	10%	62%	38%
2	Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37°C	6%	92%	62%	38%
3	Semua obat penurun panas memiliki efek samping	90%	10%	68%	32%
4	Obat penurun panas tidak boleh diberikan untuk anak usia < 3 bulan	6%	92%	74%	26%
5	Pemilihan obat yang tepat dapat membantu menurunkan demam pada anak.	92%	8%	74%	26%
6	Semakin mahal harga obat efek yang dihasilkan akan semakin baik	80%	20%	72%	28%
7	Penggunaan obat demam 3 kali sehari dalam sehari, berarti obat demam diminum pada waktu pagi, siang, malam	0%	80%	78%	22%
8	Obat sirup penurun panas harus dibeli dengan resep dokter	14%	86%	70%	30%
9	Demam diatas suhu 41°C dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan berakibat kerusakan susunan saraf pusat	96%	4%	74%	26%
10	Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian	100%	0%	76%	24%
Rata-rata		59,4%	40,6%	71%	29%

Tabel Kriteria Presentase Pengetahuan

Kelompok Responden	Respon/jawaban responden	Persentase	Kriteria
Pengetahuan Desa Pulutan	Benar	59,4%	Cukup
	Salah	40,6%	Kurang
Pengetahuan Desa Ngringo Indah	Benar	71%	Baik
	Salah	29%	Kurang

Berdasarkan tabel distribusi jawaban dan kriteria rata-rata jawaban mengenai pengetahuan dari responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali menjawab benar 59,4% dengan kriteria cukup dan yang menjawab salah 40,6% dengan kriteria kurang. Sedangkan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar yang menjawab benar 71% dengan kriteria baik dan yang menjawab salah 29% dengan kriteria kurang.

Tabel Distribusi Jawaban Keamanan Sirup Penurun Panas

No. Q	Pertanyaan Persepsi Masyarakat Tentang Keamanan Sirup Penurun Panas	Desa Pulutan		Desa Ngringo Indah	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Sirup penurun panas dapat disimpan didalam lemari pendingin (kulkas) agar lebih tahan lama.	94%	6%	66%	34%
2	Banyak sirup penurun panas yang terkontaminasi cemaran <i>Etilen Glikol</i> (EG) dan <i>Dietilen Glikol</i> (DEG) dan dilakukan penarikan dari peredaran	72%	28%	38%	62%
3	Banyak orang tua khawatir penggunaan sirup penurun panas karena adanya cemaran <i>Etilen Glikol</i> (EG) dan <i>Dietilen Glikol</i> (DEG)	98%	2%	58%	42%
4	Sirup penurun panas dapat disimpan lebih dari 1 bulan setelah segel terbuka.	4%	96%	72%	28%
5	Sirup penurun panas dapat menyebabkan gagal ginjal pada anak	98%	2%	56%	44%
6	Sirup penurun panas dapat digunakan kembali setelah lama disimpan, jika tidak mengalami perubahan bentuk/warna/rasa.	16%	84%	64%	36%
7	Penggunaan sirup penurun panas yang mengandung cemaran <i>Etilen Glikol</i> (EG) dan <i>Dietilen Glikol</i> (DEG) yang melebihi ambang batas aman pada anak – anak dapat mengakibatkan efek racun seperti sakit perut, diare, sakit kepala	96%	4%	74%	26%
8	Sediaan sirup penurun panas dalam kemasan dapat langsung dibuang ditempat sampah.	92%	8%	72%	28%
9	Sirup penurun panas yang mengandung cemaran <i>Etilen Glikol</i> (EG) dan <i>Dietilen Glikol</i> (DEG) yang melebihi ambang batas aman berbahaya dan tidak aman dikonsumsi	98%	2%	78%	22%
10	Menyimpan sirup penurun panas harus terhindar dari sinar matahari langsung	100%	0%	78%	22%
Rata-rata		65,6%	34,4%	76,8%	23,2%

Tabel Kriteria Presentase Keamanan Obat

Kelompok Responden	Respon/jawaban responden	Persentase	Kriteria
Keamanan Desa Pulutan	Benar	65,6%	Baik
	Salah	34,4%	Kurang
Keamanan Desa Ngringo Indah	Benar	76,8%	Baik
	Salah	23,2%	Kurang

Berdasarkan tabel distribusi jawaban dan kriteria rata-rata jawaban mengenai keamanan dari responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali menjawab benar 65,6% dengan kriteria baik dan menjawab salah 34,4% dengan kriteria kurang. Sedangkan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar yang menjawab benar 76,8% dengan kriteria baik dan yang menjawab salah 23,2% dengan kriteria kurang.

d. Tingkat Pengetahuan dan Keamanan

Data Tingkat Pengetahuan dan Keamanan

Desa	Variabel	Rata-rata	Homogenitas (Levene's Test)	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Mann-Whitney
Desa Pulutan	Pengetahuan	29,7	0,175	0,017	0,184
	Keamanan	38,4		0,001	
Desa Ngringo Indah	Pengetahuan	35,5	0,074	0,200	0,381
	Keamanan	32,8		0,200	

Keterangan:

1. Jika nilai P.Value < 0,05 maka signifikan/berbeda bermakna
2. Jika nilai P.Value > 0,05 maka tidak signifikan/tidak berbeda bermakna

Berdasarkan tabel pada kolom homogenitas diketahui nilai Signifikansi (*sig*) variabel pengetahuan dan keamanan Desa Pulutan Kabupaten Boyolali adalah sebesar 0,175 ($P > 0,05$), Sedangkan nilai Signifikansi (*sig*) variabel pengetahuan dan keamanan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 0,074 ($P > 0,05$).

Sedangkan pada kolom normalitas dapat dilihat pada tabel di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil variabel pengetahuan dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,017, dan variabel keamanan dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,001. Sedangkan pada tabel di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar menunjukkan hasil variabel pengetahuan dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,200, dan variabel keamanan dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,200.

Pada kolom *Mann-Whitney* diketahui bahwa di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali pada variabel pengetahuan dan keamanan sebesar 0,184 ($P > 0,05$). Sedangkan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar sebesar 0,381 ($P > 0,05$).

e. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran karakteristik responden untuk mengetahui persentase responden dari faktor umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

1) Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar ketahui mayoritas responden berumur dewasa mengkonsumsi sirup penurun panas. Hal ini dikarenakan mayoritas orang dewasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengkonsumsi sirup penurun panas. Wulandari dkk (2021), berpendapat bahwa masa dewasa termasuk usia produktif, yaitu usia dimana seseorang dapat menjadi dewasa secara fisik dan biologis serta dapat berkomunikasi dengan baik. Pada usia inilah manusia berada di puncak aktivitas dan masyarakat dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi yang diperoleh, terutama informasi tentang kesehatannya termasuk dalam mengkonsumsi sirup penurun panas. Kriteria rata-rata jawaban mengenai pengetahuan sirup penurun panas yang menjawab benar dari responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali (59,4%) dengan kriteria cukup dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar (76,8%) dengan kriteria baik, sedangkan rata-rata yang menjawab salah dari responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali (40,6%) dengan kriteria kurang dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar (23,2%) dengan kriteria kurang.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas (37%) responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali yang berjenis kelamin perempuan dan diketahui mayoritas (34%) responden di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan, dikarenakan pada saat pengambilan data penelitian. Selain itu tingkat kesediaan dan respon positif responden perempuan untuk diikutsertakan sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktarlina dkk (2018), dimana perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki dan cenderung

memiliki pengetahuan yang lebih baik khususnya terkait menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Menurut penelitian Wulandari dkk (2021), perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri dan lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan keluarganya dengan salah satu caranya yaitu mengkonsumsi sirup penurun panas untuk meredakan sakit panas atau demam pada anak.

3) Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir diketahui mayoritas responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali yang mengkonsumsi sirup penurun panas adalah berpendidikan SMA (30%). Sedangkan pendidikan terakhir diketahui mayoritas responden di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar yang mengkonsumsi sirup penurun panas adalah berpendidikan SMA (27%). Kondisi ini mungkin dikarenakan mayoritas responden yang berpendidikan SMA memiliki informasi yang cukup tentang sirup penurun panas. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyerap suatu informasi. Hal ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap suatu pengobatan (Kusuma dkk, 2020).

4) Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden menurut pekerjaan diketahui mayoritas responden di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali yang mengkonsumsi sirup penurun panas adalah berkerja sebagai buruh (28%), Hal ini menunjukkan karena mereka dapat lebih banyak dan lebih sering bersosialisasi antar sesama di lingkungan tempat mereka bekerja dan di lingkungan tempat tinggal sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah (Siregar dkk, 2020). Sedangkan mayoritas responden di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar yang mengkonsumsi sirup penurun panas adalah berkerja sebagai PNS (18%), Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berkerja PNS maka mereka dengan mudah menambah dan memperoleh berbagai macam informasi terkait sirup penurun panas.

Berdasarkan uji homogenitas diketahui nilai Signifikansi (*sig*) adalah sebesar ($P>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan keamanan Desa Pulutan di Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah di Kabupaten Karanganyar adalah sama atau Homogenitas. Sedangkan uji normalitas dapat dilihat di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil dari variabel pengetahuan dan keamanan diketahui nilai signifikansi (*sig*) adalah sebesar ($P<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan keamanan di desa Pulutan kabupaten boyolali data tidak berdistribusi normal. Sedangkan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar menunjukkan hasil dari variabel pengetahuan dan keamanan diketahui nilai signifikansi (*sig*) adalah sebesar ($P>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar data berdistribusi normal. Dikarenakan salah satu data ada yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non parametrik yaitu *Mann-Whitney*.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* diketahui nilai Signifikansi (*sig*) dari variabel pengetahuan dan keamanan di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar memiliki nilai sebesar ($P>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan penilaian variabel antara pengetahuan dan keamanan. Karena tidak ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pada penilaian variabel antara pengetahuan dan keamanan pada Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keamanan sirup penurun panas di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar, dengan nilai signifikansi (*sig*)

dari variabel pengetahuan dan keamanan di Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan di Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar memiliki nilai sebesar ($P>0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambari Y. 2018. *Uji Stabilitas Fisik Formulasi Elixir Paracetamol Dengan Kombinasi Co-Solvent Propilen Glikol Dan Etanol*. Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika 1(1):1-6
- BPOM, 2015, *Parasetamol (Asetaminofen)*, <http://pionas.pom.go.id/monografi/parasetamol-asetaminofen> diakses pada tanggal 16 April 2024
- BPOM RI. *Pedoman Mitigasi Risiko Cemaran Etilen Glikol (EG) Dan Dietilen Glikol (DEG) Pada Pangan Olahan*. Jakarta; 2022.
- Kurniati, HS 2016, 'Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan' Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Prof. Apt. Zullies Ikawati, Ph.D., (2022), *Guru Besar UGM Beri Tanggapan Soal Penggunaan Obat Sirup yang Diduga Picu Gagal Ginjal*, Available From: <https://ugm.ac.id/id/berita/23082-guru-besar-ugm-beri-tanggapan-soalpenggunaan-obat-sirup-yang-didugapicu-gagal-ginjal#> , diakses pada 04 Juli 2024.
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Nonparametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Savira, M., dkk, 2020. *Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga*. Jurnal Farmasi Komunitas. 7(2), 28-47.
- Salgado, PO, Silva, LCR, Silva, PMA, Chianca, T.C.M. 2016. 'Physical methods for the treatment of fever in critically ill patients : a randomized controlled trial', Journal of School of Nursing USP, 50(5), pp. 823-830
- Sari, RAP, Irawati, NAV 2018, 'Asosiasi penggunaan aspirin pada viral infection dengan sindrom reye', Majority, 7(3), pp. 266-270.
- Surya, MANI, Artini, GA 2018, 'Pola penggunaan parasetamol atau ibuprofen sebagai obat antipiretik single therapy pada pasien anak', E-Jurnal Medika, 7(8), pp. 1- 13
- Wardiyah, A, Setiawati, Setiawan, D 2016, 'Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam RSUD. Dr. H. Moeloek Provinsi Lampung', Jurnal Ilmu Keperawatan, 4(1), pp. 44-56.
- World Health Organization, Medical Product Alert N°6/2022: *Substandard (contaminated) paediatric medicines identified in WHO region of Africa*, (WHO: Geneva, 2022).